

**PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS *LESSON STUDY*
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII.3
MTsN LUBUK BUAYA PADANG**

Salvina¹⁾, Lufri²⁾, Zulyusri³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

²⁾Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi PPs UNP

Email: pps.pbio.unp@gmail.com

ABSTRACT

The biology learning process in class VIII.3 of MTsN Lubuk Buaya Padang was still teacher-centered learning. The learning methods which were used less varied, it made the students got low activities and competence in learning. The were still many students not active, who were reluctant to ask questions and always wait for direction by teacher. This research was designed for improving the student's activities and biology learning competence through approachment contextual based lesson study.

This was a classroom action research. This was conducted in two cycles in which each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. The subject of the research was the students in class VIII.3 MTsN Lubuk Buaya Padang. The instruments of the research were observation sheet, a result of learning test and range of notation. The data was collected through observation and a learning achievement test. The data obtained then was analyzed qualitatively and quantitatively.

The result of data analysis cycle I and cycle II shows the increase in student learning activity and competence. Learning activities of students increase from 45,70% to 64,67%. Cognitive learning outcomes of students in cycle I and cycle II also increase from 71,79% to 89,7%. Affective learning outcomes of students from 54,7% to 67,14% and psychomotor learning outcomes of students from 73,40% to 76,49%. The teacher's activities improved from 79,45% to 93,31%. In general, it was concluded that employing the approachment contextual based lesson study in biology learning could improve the learning activities and learning competence of the students in class VIII.3 MTsN Lubuk Buaya.

Keyword: Contextual, lesson study, activities, learning competence

PENDAHULUAN

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran IPA yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah, merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Dalam ilmu biologi ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu biologi sebagai produk temuan ilmunan (pengetahuan biologi berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori), dan biologi sebagai proses (kerja ilmiah). Pembelajaran biologi lebih menekankan pada pembelajaran dengan keterampilan proses sehingga siswa mampu menemukan

fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori, bersikap ilmiah dan menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat.

Adapun tujuan dari mata pelajaran biologi menurut Depdiknas (2006: 451-452) adalah sebagai berikut ini. 1) Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; 2) Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain; 3) Mengembangkan pengalaman untuk dapat

mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis; 4) Mengembangkan kemampuan berfikir analisis, induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi; 5) Mengembangkan penguasaan prinsip biologi dan keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri; 6) Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia; 7) Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kenyataan yang ditemukan pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di kelas VIII.3 MTsN Lubuk Buaya proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*), metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi dengan metode ceramah. Proses pembelajaran yang demikian menjadikan siswa tidak aktif, malas bertanya dan selalu menunggu catatan yang disajikan atau didiktekan oleh guru. Siswa kurang mampu menemukan contoh-contoh dari materi pelajaran yang sedang dibahas. Ketika dilakukan diskusi, siswa yang aktif masih sedikit dan biasanya yang aktif tersebut siswa tertentu saja.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di kelas VIII.3 MTsN Lubuk Buaya dari hasil penilaian evaluasi hanya 40% dari 39 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran, selebihnya hanya diam tanpa memberikan tanggapan apapun. Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM (75). Dari 39 orang siswa hanya sebesar 60% yang mencapai KKM.

Dengan adanya permasalahan di atas diperlukan suatu upaya untuk mengatasinya. Ada banyak metode dan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan isi pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

Menurut Lufri (2010: 32) pendekatan kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata didikan dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga, warganegara dan tenaga kerja.

Cara mengatasi berbagai persoalan di atas, diperlukan suatu usaha guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan maupun terhadap interaksi siswa di dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan *lesson study*.

Lesson study adalah suatu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajaran. dalam Rusman, 2011: 385 menyatakan tujuan *lesson study*. Pertama, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar. Kedua, memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran. Ketiga, meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inquiry kolaboratif. Keempat, membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat berbagi pengetahuan dari guru lainnya.

Lesson study juga merupakan kegiatan yang dilakukan berkelanjutan dan merupakan upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam total *quality management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus menerus berdasarkan data. Selain itu, *lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Dengan demikian kegiatan *lesson study* ini meningkatkan kompetensi guru. Meningkatnya kompetensi guru secara tidak langsung juga mempengaruhi peningkatan aktivitas dan

kompetensi siswa dengan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas agar pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan kompetensi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Agar pembelajaran kontekstual dapat berjalan dengan efektif, diperlukan suatu usaha guru untuk memaksimalkan pembelajaran kontekstual dengan melakukan kolaborasi dengan beberapa orang guru sesama bidang studi. Bentuk kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk *lesson study*. Oleh Karena itu dirasa perlu diadakan penelitian tentang “Penggunaan Pendekatan Kontekstual Berbasis *Lesson Study* pada Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Aktifitas dan Kompetensi Siswa di Kelas VIII 3 MTsN Lubuk Buaya Padang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII.3 MTsN Lubuk Buaya Padang. Jumlah siswa sebanyak 39 orang yang terdiri atas 16 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Kelas ini dijadikan subjek penelitian, karena hasil belajarnya rendah dan siswa masih kurang aktif dan kreatif dalam belajar.

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa. Lembar pengamatan untuk mengamati kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor siswa. Tes hasil belajar, catatan

lapangan dan dokumentasi Elektronik berupa foto/video. Kemudian data dianalisis secara secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi proses pembelajaran yang berupa data aktivitas siswa, dan data hasil belajar siswa dari tes setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Penelitian diawali dengan melakukan kegiatan prasiklus pada materi Sistem peredaran Darah, dengan model pembelajaran langsung dan metode ceramah serta tanya jawab. Kegiatan prasiklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan waktu masing masing 2 X 40 menit pada tanggal 15 maret 2014 dan 22 maret 2014. Pada pertemuan I prasiklus, materi yang dipelajari adalah mengenai pengertian tentang sistem peredaran darah, fungsi darah, komponen darah, macam macam sel darah dan menjelaskan tentang pembekuan darah. Pada pertemuan II prasiklus, materi yang dipelajari adalah Fungsi dan mekanisme jantung, membedakan sistem peredaran darah kecil dan sistem peredaran darah besar, menjelaskan proses transfusi darah dan kelainan serta penyakit pada sistem peredaran darah. Kegiatan guru dalam pembelajaran prasiklus ini diamati oleh obsever, yang terdiri atas teman satu KKG IPA.

Pada kegiatan prasiklus, pembelajaran diawali dengan pengucapan salam, beserta senyuman kepada siswa, agar terasa suasana yang lebih akrab, bersahabat dan menyenangkan sambil mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan doa bersama dan pembacaan Asmaul Husna oleh siswa. Hal ini adalah suatu pembiasaan pada siswa setiap hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah di bagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sebelumnya guru melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa agar lebih memusatkan perhatian dan lebih berkonsentrasi tentang materi yang akan

diajarkan, siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru dengan kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki.

Setelah kegiatan pendahuluan, dilakukan kegiatan inti yang dimulai dengan tahap eksplorasi. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diselingi dengan diskusi. Pada kegiatan prasiklus umumnya lebih didominasi oleh guru dan siswa lebih pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru biasanya menerangkan materi secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dan merasa bosan dengan metode ceramah yang diberikan guru. Sehingga siswa menjadi malas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini dirasakan oleh siswa karena mereka merasakan tidak diikutsertakan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran didominasi oleh guru.

Kegiatan elaborasi dilakukan oleh guru dengan mengadakan kegiatan tanya jawab yang langsung melibatkan siswa serta menggali kemampuan siswa. Pada tahap ini kelihatan siswa tidak menguasai pelajaran dengan baik, namun guru selalu berusaha memberikan bimbingan kepada siswa. Pada tahap konfirmasi dilakukan oleh guru dengan mengadakan sesi tanya jawab sekaligus memberikan kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan tugas kepada siswa, untuk membaca materi selanjutnya tentang fungsi organ tumbuhan, selain itu guru juga memberikan informasi untuk pertemuan pembelajaran berikutnya akan dihadiri oleh banyak guru dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.

Siklus I

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi awal, yaitu suatu bentuk kualitas pembelajaran yang selama ini terjadi. Berdasarkan hasil refleksi awal, perlu dilakukan penelitian tindakan dalam pembelajaran, yaitu melakukan kegiatan pembelajaran siklus I, yang dimulai dari perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi pembelajaran.

Di dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan *plan, do* dan *see* melalui pendekatan kontekstual berbasis *lesson study* dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII.3 MTsN Lubuk Buaya. Diperoleh setelah tindakan dilakukan, mulai dari kegiatan 1, untuk kompetensi dasar mengidentifikasi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dan kegiatan 2, untuk kompetensi dasar mengidentifikasi macam macam gerak pada tumbuhan. Setelah dilakukan identifikasi, pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis *lesson study* dilakukan tiga tahap, mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I: pertemuan pertama *plan* 1 pada hari senin 7 april 2014, *do* 1 dan *see* 1 hari kamis 10 april 2014, pertemuan kedua *plan* 2 pada hari jumat 11 april 2014, *do* 2 dan *see* 2 pada hari sabtu 12 april 2014 dan pertemuan ketiga *plan* 3 pada hari rabu 16 april 2014, *do* 3 dan *see* 3 pada hari sabtu 19 april 2014. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Setelah dilakukan identifikasi, pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis *lesson study* dilakukan tiga tahap, mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Berikut ini penjabaran temuan penelitian dan pembahasan penelitian. Pada sub bab ini akan dideskripsikan pelaksanaan *plan, do* dan *see* dalam pembelajaran kontekstual berbasis *lesson study* pada Kompetensi Dasar Fungsi Organ Tumbuh Tumbuhan.

Perencanaan (Plan)

Kegiatan *Plan* dilaksanakan di perpustakaan MTsN Lubuk Buaya Padang melibatkan tujuh orang guru mata pelajaran IPA termasuk peneliti. Peneliti terlibat langsung sebagai guru model dalam penelitian ini. *Plan* menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) berbasis *lesson study* dan skenario pembelajaran untuk satu kali pertemuan.

Kegiatan *Plan* mendiskusikan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa pada Kompetensi Dasar Fungsi Organ Tumbuh Tumbuhan. Hasil diskusi menyimpulkan bahwa setelah guru model masuk kelas dan membuka pembelajaran maka dilakukan apersepsi. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait materi sebelumnya yaitu Sistem Transportasi Pada Manusia. Selanjutnya pembelajaran diawali dengan transportasi pada tumbuhan melalui fungsi masing masing organ yang terdapat pada tumbuhan secara umum. Hal ini untuk meminta dan menggali pengetahuan siswa tentang tumbuhan. Berdasarkan pengetahuan siswa tentang tumbuhan yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari, secara bersama dengan guru model dan siswa menentukan bagian-bagian organ tumbuhan.

Pelaksanaan/open class (Do)

Pertemuan pelaksanaan *Do (open class)* dilaksanakan satu kali pertemuan atau 2 x 40 menit, pada jam belajar ke tiga dan keempat. *Do* dihadiri enam orang guru *observer* termasuk peneliti yang merangkap sebagai guru model.

Sebelum masuk kelas, *observer* telah diberikan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa. Di awal pembelajaran siswa kelihatan heran karena pembelajarannya dilihat oleh banyak guru, karena selama ini hanya ada 2 orang guru IPA (bertim). Namun setelah diberitahu guru sebelumnya, siswa menjadi terbiasa dengan situasi tersebut. Setelah semua perlengkapan pembelajaran dipersiapkan, seperti alat dan bahan yang dibutuhkan, maka guru model langsung membuka pembelajaran mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Di dalam apersepsi guru model meminta siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya tentang sistem organ yang ada pada manusia dan dilanjutkan dengan pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari tentang sistem organ yang ada pada tumbuhan. Beberapa orang siswa mengangkat tangan dan mengemukakan pendapatnya. Setelah mendengarkan

jawaban siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran fungsi organ tubuh tumbuhan.

Selanjutnya pembelajaran dilakukan guru dengan menggunakan media tumbuhan contoh akar dan batang yang langsung dibawa oleh guru model dan juga dibawa oleh setiap siswa dari masing masing kelompok. Tujuan guru menyuruh siswa membawa media tumbuhan dari rumah supaya siswa dapat melihat secara langsung aneka ragam macam tumbuhan yang ada disekitar lingkungan kehidupan siswa. Pembelajaran dikondisikan seperti layaknya pelaksanaan *lesson study* yang pernah dilakukan tingkat Kota Padang, seperti ruang kelas siswa dipersiapkan sedemikian rupa, bangku yang disusun berkelompok, pembagian kelompok dipersiapkan sejak awal pembelajaran dan siswa dibekali identitas nama kelompok dan nama punggung masing masing siswa. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan *lesson study* sesuai dengan prosedur dan dilakukan secara objektif, tanpa adanya rekayasa atau telah diprogram sebelumnya. Selanjutnya *observer* dalam kegiatan ini merupakan guru mata pelajaran IPA di lingkungan MTsN Lubuk Buaya yang semuanya sudah mengenal dan mengetahui nama siswa kelas VIII3 tersebut.

Sesuai dengan skenario pembelajaran, pada kegiatan inti dilakukan eksplorasi terhadap siswa dengan menerangkan terlebih dahulu tentang fungsi dari akar, batang dan jaringan penyusun yang terdapat pada akar dan batang. Siswa tertarik dan serius mengamati penjelasan guru. Siswa juga mulai mencatat pokok-pokok bahasan tentang akar dan batang tumbuhan.

Refleksi (See)

Refleksi (*see*) 1 dilaksanakan setelah kegiatan *do* 1. Refleksi melibatkan peneliti yang merangkap sebagai guru model, lima orang guru *observer* dan fasilitator *lesson study* untuk mendiskusikan pelaksanaan kegiatan ini. Usai pembelajaran *observer* berkumpul di ruangan berbeda. Salah seorang *observer* membuka pelaksanaan refleksi. Pada tahap awal, guru model

menyampaikan pengalaman yang dirasakannya dalam pembelajaran, kemudian *observer* menyampaikan pengamatan dan sarannya demi perbaikan pelaksanaan *lesson study* pada pertemuan berikutnya.

Setelah semua *observer* menyampaikan hasil pengamatannya, maka secara bersama dibahas dan didiskusikan solusi bagi siswa yang menjadi catatan *observer* tersebut. Solusi yang dihasilkan seperti perbaikan dalam pengelolaan kelas oleh guru model. Selanjutnya *observer* diharapkan maksimal dalam mengamati kegiatan. *Observer* diharapkan memahami tugasnya ketika melakukan pengamatan.

Selanjutnya guru model diharapkan tetap melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang telah disusun bersama dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ketika pelaksanaan *plan*. Di akhir refleksi ini juga didiskusikan langkah-langkah untuk melaksanakan kembali pembelajaran *lesson study*, dengan harapan agar pembelajaran berikutnya lebih baik dari sebelumnya.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II: pertemuan pertama *plan* 1 pada hari senin 21 april 2014, *do* 1 dan *see* 1 hari rabu 23 april 2014, pertemuan kedua *plan* 2 pada hari rabu 23 april 2014, *do* 2 dan *see* 2 pada hari rabu 30 april 2014 dan pertemuan ketiga *plan* 3 pada hari rabu 30 april 2014, *do* 3 dan *see* 3 pada hari rabu 7 Mei 2014. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit Proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan *Plan* dilaksanakan di perpustakaan MTsN Lubuk Buaya Padang melibatkan tujuh orang guru mata pelajaran IPA termasuk peneliti. Peneliti terlibat langsung sebagai guru model dalam penelitian ini. *Plan* menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual(CTL) berbasis *lesson study* dan

skenario pembelajaran untuk satu kali pertemuan.

Kegiatan *Plan* mendiskusikan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa pada Kompetensi Dasar Fungsi Organ Tumbuh Tumbuhan. Hasil diskusi menyimpulkan bahwa setelah guru model masuk kelas dan membuka pembelajaran maka dilakukan apersepsi. Guru menanyakan pemahaman siswa terkait materi sebelumnya yaitu Sistem Transportasi Pada Manusia. Selanjutnya pembelajaran diawali dengan transportasi pada tumbuhan melalui fungsi masing masing organ yang terdapat pada tumbuhan secara umum. Hal ini untuk meminta dan menggali pengetahuan siswa tentang tumbuhan. Berdasarkan pengetahuan siswa tentang tumbuhan yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari, secara bersama dengan guru model dan siswa menentukan bagian-bagian organ tumbuhan.

Pelaksanaan/open class (*Do*)

Pertemuan pelaksanaan *Do* (*open class*) dilaksanakan satu kali pertemuan atau 2 x 40 menit, pada jam belajar ke tiga dan keempat. *Do* dihadiri enam orang guru *observer* termasuk peneliti yang merangkap sebagai guru model.

Sebelum masuk kelas, *observer* telah diberikan lembaran observasi untuk mengamati kegiatan siswa. Di awal pembelajaran siswa kelihatan heran karena pembelajarannya dilihat oleh banyak guru, karena selama ini hanya ada 2 orang guru IPA (bertim). Namun setelah diberitahu guru sebelumnya, siswa menjadi terbiasa dengan situasi tersebut. Setelah semua perlengkapan pembelajaran dipersiapkan, seperti alat dan bahan yang dibutuhkan, maka guru model langsung membuka pembelajaran mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Di dalam apersepsi guru model meminta siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya tentang sistem organ yang ada pada manusia dan dilanjutkan dengan pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari hari tentang sistem organ yang ada pada tumbuhan. Beberapa orang siswa

mengangkat tangan dan mengemukakan pendapatnya. Setelah mendengarkan jawaban siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran fungsi organ tubuh tumbuhan.

Selanjutnya pembelajaran dilakukan guru dengan menggunakan media tumbuhan contoh akar dan batang yang langsung dibawa oleh guru model dan juga dibawa oleh setiap siswa dari masing-masing kelompok. Tujuan guru menyuruh siswa membawa media tumbuhan dari rumah supaya siswa dapat melihat secara langsung aneka ragam macam tumbuhan yang ada disekitar lingkungan kehidupan siswa. Pembelajaran dikondisikan seperti layaknya pelaksanaan *lesson study* yang pernah dilakukan tingkat Kota Padang, seperti ruang kelas siswa dipersiapkan sedemikian rupa, bangku yang disusun berkelompok, pembagian kelompok dipersiapkan sejak awal pembelajaran dan siswa dibekali identitas nama kelompok dan nama punggung masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan *lesson study* sesuai dengan prosedur dan dilakukan secara objektif, tanpa adanya rekayasa atau telah diprogram sebelumnya. Selanjutnya *observer* dalam kegiatan ini merupakan guru mata pelajaran IPA di lingkungan MTsN Lubuk Buaya yang semuanya sudah mengenal dan mengetahui nama siswa kelas VIII3 tersebut.

Sesuai dengan skenario pembelajaran, pada kegiatan inti dilakukan eksplorasi terhadap siswa dengan menerangkan terlebih dahulu tentang fungsi dari akar, batang dan jaringan penyusun yang terdapat pada akar dan batang. Siswa tertarik dan serius mengamati penjelasan guru. Siswa juga mulai mencatat pokok-pokok bahasan tentang akar dan batang tumbuhan.

Refleksi (See)

a) Refleksi (See) siklus I (Hari

Kegiatan *See* (refleksi) dilaksanakan setelah kegiatan *open class*. Kegiatan *see* ini melibatkan tujuh orang guru *observer* sekaligus peneliti dan fasilitator. Kegiatan ini dipandu Ketua KKG IPA. *Observer* menyampaikan pengamatan dan sarannya

demikian perbaikan pelaksanaan *lesson study* di masa mendatang.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang berbasis *lesson study* ini dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa, yang tidak hanya mendengarkan guru menerangkan pelajaran akan tetapi ikut aktif memberikan respon terhadap materi yang sedang dibahas. Dengan proses yang dapat mengaktifkan siswa ini untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh ini juga ditentukan oleh peran guru.

Dalam penelitian ini sudah dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan siswa yang selalu meningkat, dimana siswa tidak hanya aktif mendengarkan guru menerangkan pelajaran akan tetapi juga aktif memberikan respon dan menggali berbagai konsep dan teori terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku muncul selama proses pembelajaran, saat pemberian tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II. Aktivitas belajar siswa terbagi menjadi 3 kelompok yaitu aktivitas saat pemberian materi pembelajaran, saat diskusi kelompok dan saat diskusi. Aktivitas siswa saat pemberian materi pembelajaran terdiri atas aktivitas memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat pelajaran (mencatat ringkasan atau kesimpulan keterangan guru), dan mengajukan pertanyaan pada guru jika ada keraguan atau kurang mengerti.

Aktivitas siswa saat diskusi kelompok, terdiri atas aktivitas membaca materi pembelajaran (mencatat atau menandai materi yang dibaca), melakukan dengan teman kelompok, minta bantuan guru jika mengalami kesulitan dan menjawab pertanyaan pada LDS. Sedangkan aktivitas siswa saat presentasi terdiri atas aktivitas antusias siswa untuk presentasi, memperhatikan dan mendengarkan saat teman presentasi, mengajukan pertanyaan pada kelompok penyaji jika ada keraguan dan menjawab

serta menanggapi pertanyaan yang diajukan teman.

Hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikannya tindakan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori baik.

2. Kompetensi Dasar Siswa

Kompetensi belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini bersifat *holistic* yang terdiri dari tiga komponen hasil belajar yakni hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor.

Analisis data tentang pencapaian KKM diperoleh fakta pada hasil belajar kognitif setelah siklus I dilaksanakan, jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 28 orang (71,79%) dengan nilai rata-rata 75,38. Pada akhir siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang (89,74%) dengan nilai rata-rata 80,46. Berdasarkan ketercapaian ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 85% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan penggunaan pendekatan kontekstual berbasis *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan hasil belajar kognitif secara bertahap salah satunya disebabkan karena siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga akan berhubungan dengan hasil belajar afektif siswa selama proses pembelajaran.

Untuk hasil belajar afektif siswa pada Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan yakni pada siklus I, indikator duduk tenang saat diskusi berlangsung sebesar 90,38%, pada Siklus II menjadi 98,72%. Indikator memberikan tambahan dari hasil presentasi kelompok penyaji sebesar 36,11%, pada siklus II menjadi 44,44%. Indikator mengajukan pertanyaan dalam diskusi sebesar 32,27% menjadi 52,14%. Indikator mau membuat catatan diskusi sebesar 32,26% menjadi 43,16%. Indikator mendengarkan penjelasan guru sebesar 82,48% menjadi 97,22%. Dimana dalam proses pembelajaran terlihat

tanggapan positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keingintahuan dalam proses pembelajaran juga terlihat dengan meningkatnya aktivitas bertanya dalam proses pembelajaran, serta nilai keyakinan mengenai suatu objek dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Sementara untuk hasil psikomotor pada siklus I yang diamati hanya dua indikator yakni indikator kemampuan melaksanakan diskusi pada lembar diskusi siswa (LDS) 92,74% pada siklus II meningkat menjadi 93,27%. Sedangkan indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas pada siklus I sebesar 54,06%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 60,90%.

3. Aktivitas Guru

Secara umum aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual berbasis *Lesson Study* telah sangat baik. Walaupun awal penerapan pembelajaran ini guru model masih sedikit kaku. Namun untuk pertemuan berikutnya guru sudah terbiasa dan terus memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan tidak malu untuk bertanya dan guru juga tidak lupa terus mengingatkan kepada siswa pentingnya kerjasama dalam kelompok agar dapat memberikan point untuk kelompok.

Kemampuan-kemampuan siswa dalam setiap indikator juga semakin meningkat. Peningkatan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan mediator selama belajar. Sagala (2009: 23), mengatakan bahwa guru merupakan factor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Jadi peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan tetapi peran guru juga merupakan rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator dan memotivasi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual berbasis *Lesson*

- Study* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas VIII 3 MTsN Lubuk Buaya. Hal ini sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam pembelajaran *lesson study*, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Ketiga tahapan tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan memotivasi siswa. Dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke Siklus II dengan indikator berupa (a) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru sebesar 82% menjadi sebesar 85,67%, (b) mencatat pelajaran (ringkasan atau kesimpulan) sebesar 9,7% menjadi sebesar 65,67%, (c) mengajukan pertanyaan pada guru jika ada keraguan atau kurang mengerti 10,23% menjadi sebesar 11,30%, (d) menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru sebesar 20,67% menjadi sebesar 32,33%, (e) membaca materi pelajaran 85,33% menjadi sebesar 75,33%, (f) melakukan diskusi dengan teman sekelompok 42,67% menjadi sebesar 84,33%, (g) meminta bantuan guru jika menemui kesulitan 18,17% menjadi sebesar 34,33%, (h) menjawab pertanyaan pada LDS 88,67% menjadi sebesar 93%, (i) antusias untuk presentasi 71,67% menjadi sebesar 83%, (j) memperhatikan dan mendengarkan saat teman presentasi 32,67% menjadi sebesar 76%, (k) mengajukan pertanyaan pada kelompok penyaji jika ada keraguan 12,86% menjadi sebesar 40,33%, (l) menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan teman 61,67% menjadi sebesar 50,33%. Rata-rata seluruh komponen aktivitas siklus I sebesar 45,70% dengan kategori **cukup** pada siklus II menjadi 62,41% dengan kategori **baik**.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi belajar Biologi siswa kelas VIII 3 Lubuk Buaya. Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 71,79% dengan

kategori **baik**, pada siklus II menjadi 89,74% dengan kategori **sangat baik**. Sedangkan hasil belajar afektif siswa siklus I ke siklus II berupa: (a) duduk tenang saat kegiatan diskusi berlangsung 90,38% menjadi sebesar 98,72% (b) memberikan tambahan dari hasil presentasi kelompok penyaji 36,18% menjadi sebesar 44,44% (c) mengajukan pertanyaan dalam diskusi sebesar 32,27% menjadi sebesar 52,14%, (d) mau membuat catatan diskusi sebesar 32,26% menjadi sebesar 43,16%, (e) mendengarkan penjelasan guru 82,48% menjadi sebesar 97,22%. Rata-rata seluruh komponen afektif siklus I sebesar 54,70% dengan kategori **cukup**, pada siklus II menjadi sebesar 67,14% dengan kategori **baik**. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa juga mengalami peningkatan siklus I ke siklus II berupa (a) kemampuan melaksanakan diskusi pada lembar diskusi siswa (LDS) sebesar 92,74% meningkat menjadi 93,27%, (b) mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas sebesar 54,06% meningkat menjadi 60,90%. Rata-rata seluruh komponen psikomotor dari siklus I ke siklus II sebesar 73,40% meningkat menjadi 77,08% dengan kategori **baik**.

SARAN

1. Supaya guru mata pelajaran Biologi dapat berupaya menemukan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kompetensi belajar siswa secara keseluruhan dengan menjadikan mata pelajaran Biologi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan. Dimana dengan pendekatan pembelajaran yang ada dapat menjadikan mata pelajaran lebih baik dan menyenangkan.
2. Supaya guru mata pelajaran lain juga dapat menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *lesson study* dalam pembelajaran, karena berimplikasi terhadap peningkatan aktivitas dan kompetensi belajar siswa.
3. Guru sebaiknya menyusun perangkat pembelajaran secara kolaborasi agar mudah disesuaikan dengan strategi dan

model pembelajaran yang dipakai oleh setiap guru yang saling bekerja sama, karena siapapun gurunya yang ikut berkolaborasi, maka guru tersebut akan lebih mudah memahami dan mengetahui kondisi siswa, karakteristik materi yang akan diajarkan. Dengan adanya kerjasama dan kolaborasi demikian pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

4. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan oleh guru biologi dan guru mata pelajaran lain, agar guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa. Selain itu, penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinertja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, dengan melaksanakan PTK, guru dapat mengetahui kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran sebelumnya. Sehingga, dapat diperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____, Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Bambang, Subali. 2006. *Prinsip-prinsip Monitoring dan Evaluasi Program Kemitraan LPTK Sekolah melalui Lesson Study*. Makalah

Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*. Jakarta: Direktorat PLP

_____. 2006. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas, Depag, JICA. 2009. *Panduan untuk Lesson Study Berbasis MGMP dan Lesson Study Berbasis Sekolah*. Jakarta: Program Peningkatan Kualitas (PELITA SMP/MTs).

_____. 2009. *Panduan untuk Peningkatan Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Program Peningkatan Kualitas (PELITA SMP/MTs).

_____. 2009. *Pelatihan Trainer Nasional*. Jakarta: Program Peningkatan Kualitas (PELITA SMP/MTs).

Dirjen PMPTK. 2008. *Pedoman Pelaksanaan MGMP berpola Lesson Study*. Jakarta: JICA.

Hamalik, Oemar. 2004. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Ibrahim, Muslimin, Fida Rahmadiati, Mohamad Nur dan Ismanto. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Jerrold, E. Kemp. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung : ITB Bandung